

## V. TINJAUAN KARYA

### A. Visualisasi dan Deskripsi Karya

Video dan foto dokumentasi aksi seni publik yang perupa buat menampilkan keseluruhan proses partisipatif antara perupa dengan partisipator. Seluruh partisipator dipilih secara acak, dan tidak ada penggiringan opini ataupun skenario dalam proses berkesenian yang perupa lakukan semua murni opini dan tanggapan pribadi dari masing-masing partisipator.

Total durasi dalam video dokumentasi yang perupa buat adalah 11:00 menit, dalam video ini perupa membagi bagian-bagian video berdasarkan tanggapan para partisipator dan tanggapan inilah yang perupa jadikan sebagai acuan untuk membuat alur video dokumentasi menjadi bercerita. Berikut penjelasan tiap bagian video dokumentasi seni publik #PancasilaSelamanya.

#### 1. Pembukaan (00:00-01:35)



Gambar 62. Scene Pembukaan (00:00-01:35)

(Sumber: dokumentasi pribadi) 2019

## Deskripsi

Visual pada pembukaan video dokumentasi seni publik #PancasilaSelamanya menampilkan *footage* masing-masing lokasi dilaksanakannya proses berkesenian di ruang publik. Terdapat bendera merah putih di awal *scene* yang berada di kawasan Kota Tua, selanjutnya terdapat visual patung selamat datang yang di tambahkan teks hasil survey tentang Pancasila, setelah itu visual berganti ke sudut lain jalan M.H Thamrin, perupa memanfaatkan *footage* tersebut untuk memberi teks berupa maksud dan tujuan dari proyek seni publik #PancasilaSelamanya.

Berlanjut menuju *scene* selanjutnya yang mana masih rangkaian dari *opening scene*, disini perupa sudah mencari partisipator yang setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan berkesenian yang perupa gagas, partisipator masuk satu persatu berdatangan dan berinteraksi dengan perupa tidak jarang partisipator yang berdandan dan juga canggung di depan kamera.

Setelah perupa menjelaskan tentang proyek seni publik #PancasilaSelamanya, perupa meminta para partisipator untuk memperkenalkan diri dengan format nama, usia dan asal mereka, *scene* ini menampilkan para partisipator yang beragam.



Gambar 63. *Scene* Pembukaan bendera Indonesia (00:00-01:35)

(Sumber: dokumentasi pribadi) 2019

## Interpretasi

Perupa menampilkan visual bendera merah putih di bagian paling awal video bukan tidak ada maksud dan tujuan, selain sebagai penanda bahwa video ini diambil di Indonesia namun lebih jauh daripada itu semua, perupa ingin menyampaikan ke seluruh khalayak luas agar selalu menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bagi perupa Indonesia merupakan bagian dari hidup perupa yang sangat perupa cintai.

Memasuki *scene* dimana para partisipator memasuki *frame* kamera, perupa di sini ingin menyampaikan bahwa video ini tidak ada rekayasa dan merupakan kejadian aktual yang terdokumentasi melalui video, yang dikemas dengan gaya video dokumenter yang santai namun tetap serius.

Selanjutnya adalah *scene* perkenalan disini perupa ingin menampilkan bahwa proyek #PancasilaSelamanya ini adalah proyek yang tidak ada batasan usia, kasta, ras, jenis kelamin dan golongan. Semua dapat berpartisipasi dalam proyek seni publik ini selagi mereka adalah warga negara Indonesia.

## 2. Arti Pancasila secara umum (01:36-02:34)



Gambar 64. *Scene* Arti Pancasila secara umum (01:36-02:34)

(Sumber: dokumentasi pribadi) 2019

## **Deskripsi**

Pada bagian ini para partisipator sudah memulai menyampaikan tanggapan mereka mengenai arti Pancasila menurut mereka masing-masing. Banyak dari mereka (partisipator) mengutarakan arti Pancasila yang sama seperti Pancasila adalah ideologi negara Indonesia, Pancasila adalah simbol negara Indonesia dan Pancasila adalah lima dasar negara Indonesia.

## **Interpretasi**

Perupa menampilkan para partisipator yang mengutarakan arti Pancasila yang sama dan secara umum ini bertujuan untuk menunjukkan arti Pancasila yang umum dan memang benar adanya arti Pancasila yaitu ideologi negara Indonesia, lima dasar negara Indonesia. Perupa menampilkan arti ini secara berulang-ulang namun dengan partisipator yang berbeda-beda bertujuan untuk semua orang agar selalu mengingat arti Pancasila.

### **3. Pedoman hidup (02:35-03:25)**



Gambar 65. *Scene* Pedoman hidup (02:35-03:25)

(Sumber: dokumentasi pribadi) 2019

## **Deskripsi**

Setelah definisi secara umum perupa mengelompokkan para partisipator yang memberikan tanggapan Pancasila sebagai pedoman hidup. Banyak di antara partisipator yang menganggap Pancasila sebagai pedoman hidup yang harus dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sebagai pedoman banyak juga yang mengatakan Pancasila sebagai paduan hidup manusia untuk hidup di dunia ini.

## **Interpretasi**

Pada bagian ini perupa menampilkan arti Pancasila sebagai pedoman karena sejatinya pedoman adalah sebuah hal atau pokok yang menjadi dasar, pegangan, acuan, atau petunjuk untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu di dalam kehidupan. Perupa ingin menyampaikan kepada khalayak luas bahwa Pancasila merupakan pedoman hidup yang sangat mendasar bagi seluruh warga negara Indonesia, karena di dalam Pancasila terkandung nilai-nilai luhur yang dimana pada setiap butir nya mengandung aspek-aspek kehidupan manusia yang sudah seharusnya diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Pemersatu Indonesia (03:26-05:09)



Gambar 66. *Scene Pemersatu Indonesia (03:26-05:09)*

(Sumber: dokumentasi pribadi) 2019

#### **Deskripsi**

Bagian ini menampilkan partisipator yang mengatakan Pancasila adalah pemersatu bangsa Indonesia. Harus perupa akui inilah tanggapan yang banyak di katakan oleh para partisipator, banyak dari partisipator yang mengutarakan bahwa Indonesia tidak akan menjadi besar seperti sekarang ini jika tidak ada Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa.

#### **Interpretasi**

Pada bagian ini perupa memberikan durasi waktu yang sedikit lebih lama di bandingkan dengan bagian-bagian sebelumnya. Perupa ingin menyampaikan bahwa keberatian Pancasila yang sangat nyata salah satunya adalah sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia, tidak pernah terbayangkan jikalau Indonesia tanpa Pancasila, mungkin Indonesia sudah terpecah-pecah menjadi beberapa bagian. Maka dari itu pada bagian ini perupa ingin menyampaikan Pancasila sangatlah

penting dan sangat berarti untuk menjaga kerukunan serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **5. Pancasila menurut cerita pribadi partisipator (05:10-07:31)**



Gambar 67. *Scene* Pancasila menurut cerita pribadi partisipator (05:10-07:31)

(Sumber: dokumentasi pribadi) 2019

#### **Deskripsi**

Setelah sekian banyak definisi yang beragam dari para partisipator, pada bagian ini perupa menampilkan arti dan cerita yang beragam yang diutarakan partisipator seperti pada menit ke 05:10 dimana terdapat ibu Fong I Chin yang mengutarakan cerita pribadinya yang tadinya hanya menganggap bahwa Pancasila hanyalah hafalan belaka namun seiring perjalanan waktu ia menyadari bahwa Pancasila sangatlah penting bagi bangsa Indonesia di akhir pernyataan ia tidak bisa membayangkan Indonesia tanpa Pancasila.

Memasuki menit 05:50 cerita pribadi dari bapak Hauwke, ia beranggapan bahwa Pancasila ada di dalam diri kita karena dari sila pertama sampai sila terakhir Pancasila kita harus rasakan bukan hanya sekedar dihafalkan.

## **Interpretasi**

Tanggapan dan cerita pribadi dari partisipator dapat membuat trigger bagi siapa pun yang melihat karya perupa, pada bagian ini perupa menampilkan cerita dari partisipator yang di harapkan dapat menginspirasi khalayak luas untuk selalu terus mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam butir-butir naskah Pancasila.

### **6. Petunjuk hidup (07:32-08:22)**



Gambar 68. *Scene* Petunjuk hidup (07:32-08:22)

(Sumber: dokumentasi pribadi) 2019

## **Deskripsi**

Pada bagian video ini perupa menghadirkan tanggapan dari partisipator yang menganggap bahwa Pancasila adalah petunjuk hidup. Terdapat satu orang partisipator bernama Ica, ia seorang remaja perempuan berumur 17 tahun yang beranggapan bahwa Pancasila merupakan patokan hidup karena di dalam Pancasila terdapat Ketuhanan, kemanusiaan, kerakyatan, keadilan dan sosial. Selanjutnya terdapat seorang Ustadz bernama Mustakim yang beranggapan bahwa Pancasila seperti motivasi untuk hidup, setelah itu tanggapan Miko diperkuat oleh Pak Hersan

seorang penjaga wihara yang beranggapan bahwa Pancasila harus di nomer satukan sebelum ilmu apa-apa haruslah pendidikan Pancasila dahulu baru menuntut ilmu-ilmu lainnya.

Tanggapan yang menurut perupa dalam maknanya adalah tanggapan Ibu Narsisi dimana beliau beranggapan bahwa Pancasila adalah roh dari bangsa Indonesia dan roh bagi seluruh warga negara Indonesia.

### **Interpretasi**

Bagian ini perupa anggap sebagai refleksi sebelum memasuki bagian akhir karena dalam bagian ini pesan yang di sampaikan sangatlah dalam dan juga terdiri dari berbagai kalangan yang menyampaikan tanggapan sehingga pesan kebhinekaan yang perupa ingin tonjolkan dalam proyek seni publik ini tersampaikan dengan baik melalui bahasa visual yang perupa tampilkan.

### **7. Mempertahankan Pancasila (08:23-09:40)**



Gambar 69. *Scene* Mempertahankan Pancasila (08:23-09:40)

(Sumber: dokumentasi pribadi) 2019

## **Deskripsi**

Bagian ini merupakan bagian akhir sebelum bagian penutup video dokumentasi seni publik #PancasilaSelamanya. Perupa menggabungkan pendapat para partisipator yang berpendapat bahwa Pancasila tidaklah boleh diubah sampai kapan pun dan wajib dipertahankan oleh seluruh warga negara Indonesia. Tidak hanya sekedar mempertahankan dan menjaga Pancasila dalam bagian video ini partisipator seni publik #PancasilaSelamanya kembali mengingatkan untuk selalu mengamalkan butir-butir naskah Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.

## **Interpretasi**

Pada saat proses kegiatan partisipatif di ruang publik perupa sudah merencanakan untuk membuat bagian ini sebagai bagian konklusi dari semua rangkaian video dokumentasi seni publik ini. Bagian akhir video dokumentasi ini memberikan pesan yang mendalam untuk seluruh warga Indonesia agar selalu mempertahankan Pancasila dan yang terpenting adalah mengamalkannya di dalam kehidupan bersosial dan bernegara.

Perupa yakin bahwa jika setiap warga negara Indonesia menerapkan dan mengamalkan seluruh butir-butir naskah Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari niscaya seluruh problematika kompleks yang dihadapi bangsa Indonesia pada saat ini akan terselesaikan dengan damai. Majulah Indonesia, Pancasila Selamanya!

## 8. Penutup (09:41-11:00)



Gambar 70. *Scene* Penutup (09:41-11:00)  
(Sumber: dokumentasi pribadi) 2019

### Deskripsi

Penutup video dokumentasi seni publik #PancasilaSelamanya diawali dengan *closing bumper*. Selanjutnya disambung dengan cuplikan *behind the scene* dimana perupa mengakhiri sesi partisipatif dengan mengucapkan terima kasih kepada setiap partisipator yang telah ikut berpartisipasi dalam proyek seni publik yang perupa gagas.

Pada bagian *credits tittle* perupa menyantumkan nama-nama dari para partisipator yang berjumlah 45 orang, tidak hanya para partisipator perupa juga menampilkan nama tim yang membantu perupa dalam melakukan proyek seni publik #PancasilaSelamanya karena proyek berkesenian yang perupa lakukan tidaklah dapat terealisasikan tanpa kerja sama tim yang baik, terima kasih untuk semua kontribusi yang telah diberikan untuk perupa.

Bagian terakhir dari penutup video dokumentasi ini perupa menampilkan ucapan terima kasih untuk semua orang yang telah ikut berpartisipasi dalam proyek seni publik #PancasilaSelamanya, setelah ucapan terima kasih perupa menampilkan logo #PancasilaSelamanya sebagai akhir dari bagian penutup video dokumentasi seni publik #PancasilaSelamanya.

### **Interpretasi**

Bagian penutup dalam video dokumentasi seni publik #PancasilaSelamanya ini perupa dedikasikan untuk seluruh partisipator serta tim yang telah berpartisipasi menyukseskan proyek ini. Visual yang perupa tampilkan pada bagian penutup menampilkan cuplikan perupa yang memberikan apresiasi terhadap partisipator dimana cuplikan tersebut menunjukkan bahwa proyek yang perupa gagas memang dilakukan oleh perupa dengan bantuan tim. Pada bagian ini pula perupa ingin menunjukkan kedekatan dan relasi yang terjadi antara perupa dan partisipator karena memang pendekatan yang perupa pakai dalam proyek seni publik ini adalah estetika relasional.

Visual yang terdapat pada latar belakang credits tittle menampilkan lokasi dimana proyek seni publik #PancasilaSelamanya ini dilaksanakan, pada bagian ini perupa mengiatkan kembali kepada audiensi bahwa proyek seni publik ini dilakukan diberberapa lokasi ruang publik yang berada di kota Jakarta.

Berikut ini adalah tabel analisa yang berupa buat berdasarkan pendapat para partisipator pada saat berupa melakukan kegiatan seni publik. Berupa mebagi 3 tabel yang diantaranya adalah pendapat yang kurang, cukup baik dan sangat baik.

**Analisa pendapat partisipator yang kurang (umum)**

No.	Nama	Pendapat	Analisa
1.	Ani Perempuan Usia 42 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Pokoknya top banget deh pancasila untuk bangsa Indonesia.</b></p> <p style="text-align: center;">Ani, 42</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div>	Terlihat dari 5 sampel partisipator yang berupa ambil ini merupakan sampel dengan pendapat yang kurang atau dapat
2.	Fahri & Thoriq Laki-laki Usia 15 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Pancasila I Love You, Pancasila is The Best!</b></p> <p style="text-align: center;">Fahri &amp; Thoriq, 15</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div>	dikatakan standar. Pendapat ini didominasi oleh partisipator yang memiliki usia kisaran 8-25 tahun

3.	Nurul Perempuan Usia 19 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Pemersatu bangsa Indonesia!</b></p> <p style="text-align: center;">Nurul, 19</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;">   </div>	<p>dan dapat perupa simpulkan bahwa masih lemahnya pendidikan Pancasila bagi anak-anak dan remaja sehingga</p>
4.	Rio Laki-laki Usia 25 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Pancasila itu Kekuatan Hidup.</b></p> <p style="text-align: center;">Rio 25</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;">   </div>	<p>mereka hanyalah hafalan saja. Sudah seharusnya peran serta orang tua mengajarkan pendidika Pancasila sejak dini</p>
5.	Eka Perempuan Usia 8 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Pancasila penting untuk negara supaya adil dan sejahtera.</b></p> <p style="text-align: center;">Eka, 11</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;">   </div>	<p>dan lingkungan menjadi tempat untuk mempraktikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.</p>

Tabel 2. Analisa pendapat partisipator yang kurang (umum)

### Analisa pendapat partisipator yang cukup baik

No.	Nama	Pendapat	Analisa
1.	Fong I Chin Perempuan Usia 48 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Dari kecil sampai remaja saya belum tahu apa arti Pancasila taunya hanya untuk hafalan saja karena mengikuti sekolah namun setelah dewasa dan bertambah tua saya baru menyadari bahwa Pancasila itu berfaedah untuk Indonesia, kalo gak ada Pancasila negara ini sudah jadi apa ya?</b></p> <p style="text-align: center;">Fong I Chin, 48</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div>	<p>Dalam tabel ini perupa mangambil sampel pendapat dari partisipator yang menurut perupa memiliki pendapat yang</p>
2.	Elisiye Perempuan Usia 65 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Pancasila harus ada dikehidupan kita karena mempersatukan kita menjadi Bhineka Tunggal Ika berbeda beda tetapi kita tetap satu!</b></p> <p style="text-align: center;">Elsiye, 69</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div>	<p>cukup untuk mewakili proyek seni publik yang perupa garap. Pendapat para partisipator dalam tabel ini lebih</p>
3.	Faisal Laki-laki Usia 26 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Perjuangan bangsa Indonesia ini ada di Pancasila, jadi kita semua wajib mempertahankan Pancasila!</b></p> <p style="text-align: center;">Faisal, 26</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div>	<p>cenderung ke arah ajakan dan dorongan agar setiap orang selalu mengingat Pancasila dalam</p>

4.	<p>Hardi</p> <p>Laki-laki</p> <p>Usia 22 Tahun</p>	<p>“</p> <p><b>Kalo gak ada Pancasila kita gak bakal bisa bersatu.</b></p> <p>▼</p> <p>Hardi, 22</p>  	<p>melakukan</p> <p>kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat maupun bernegara.</p>
5.	<p>William</p> <p>Perempuan</p> <p>Usia 52 Tahun</p>	<p>“</p> <p><b>Pancasila adalah nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, maka dari itu Pancasila harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.</b></p> <p>William, 52</p>  	

Tabel 3. Analisa pendapat partisipator yang cukup baik

### Analisa pendapat partisipator yang sangat baik

No.	Nama	Pendapat	Analisa
1.	Mustakim Laki-laki Usia 19 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Pancasila itu ibarat suatu motivasi untuk membuat kemajuan daripada hidup, karena disana banyak sekali terkandung makna-makna yang sangat besar.</b></p> <p style="text-align: center;">Mustakim, 19</p>  	5 sampel terakhir yang berupa ambil ini merupakan sampel yang menurut perupa sudah dapat mewakili proyek seni publik
2.	Hauwke Laki-laki Usia 64 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Pancasila itu ada di diri kita sendiri, karena dari sila 1 sampai 5 itu kita harus rasakan bukan dihafalkan.</b></p> <p style="text-align: center;">Hauwke, 64</p>  	#PancasilaSelamanya karena dalam pendapat-pendapat ini terkandung makna-makna yang sangat mendalam dan juga emosi
3.	Hersan Laki-laki Usia 65 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Pancasila harus di nomer satukan jadi sebelum apa-apa Pancasila dulu baru kita tuntut ilmu-ilmu yang lain.</b></p> <p style="text-align: center;">Hersan, 65</p>  	partisipator pada saat perupa melakukan kegiatan partisipatif sangat bersemangat yang melambangkan jiwa yang nasionalis.

4.	Ica Perempuan Usia 17 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Pancasila itu patokan hidup, karena keTuhanannya, kemanusiaannya, kerakyatannya, keadilanya dan sosialnya.</b></p> <p style="text-align: center;">Ica, 17</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div>	Jawaban pada sampel partisipator ini pun beragam dan orisinil yang memang merupakan arti Pancasila terdalam bagi hidup mereka.
5.	Narsisi Perempuan Usia 48 Tahun	<p style="text-align: center;">“</p> <p style="text-align: center;"><b>Pancasila merupakan Roh, Roh dari bangsa Indonesia, dan Roh yang hidup di dalam hati seluruh warga Indonesia</b></p> <p style="text-align: center;">Narsisi, 48</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div>	

Tabel 4. Analisa pendapat partisipator yang sangat baik

#### Nama dan data partisipator

NO.	NAMA	USIA	ASAL
1.	Ahmad Akbari	13	JAKARTA
2.	Ahmad Gufron	25	LAMPUNG
3.	Aisyah	16	JAKARTA
4.	Anan Rian	18	JAMBI

5.	Ani	42	RIAU
6.	Annisa	19	JAKARTA
7.	Ardia Wahyu Sagita	17	BEKASI
8.	Aura	7	JAKARTA
9.	Bunga Zarfani	15	JAKARTA
10.	Cheryl	18	LAMPUNG
11.	Daffa Alwi Widodo	15	JAKARTA
12.	Desti Anita Cendani	20	CIREBON
13.	Dino	21	TANGERANG
14.	Dwi Putri	8	JAKARTA
15.	Eka Putri	11	JAKARTA
16.	Elsiye	69	SULAWESI UTARA
17.	Faisal Afriansyah	26	BOGOR
18.	Fikih Dwi Satria	23	JAKARTA
19.	Fong I Chin	48	SURABAYA
20.	Hardi	23	JAKARTA

21.	Hardi	20	DEPOK
22.	Hauwke	64	TEMANGGUNG
23.	Heri Santoso	20	TANGERANG
24.	Hersan Kusumo	65	PALEMBANG
25.	Ica	17	TANGERANG
26.	Iin Risti Arini	51	SUKABUMI
27.	Ivon	56	MAKASSAR
28.	Johan	29	MEDAN
29.	Kristin Halim	17	JAKARTA
30.	Linda Nur Hayati	23	JAKARTA
31.	Miko Mustaqim	19	PALEMBANG
32.	Muhammad Abdul Faiz	24	PEMALANG
33.	Muhammad Irfan Majid	14	JAKARTA
34.	Narsisi	48	MANADO
35.	Nevi	25	BOGOR
36.	Nurul Salma	19	PALEMBANG

37.	Rara	11	JAKARTA
38.	Rio	25	PEMALANG
39.	Rio Bastian	30	LAMPUNG
40.	Suci Oktiviarani	25	BOGOR
41.	Surya	67	SURABAYA
42.	Thariq Ramadan	15	JAKARTA
43.	Toni Yaori	57	MAKASSAR
44.	William	52	PONTIANAK
45.	Yogi Oktafian	23	TEGAL

Tabel 5. Nama-nama partisipator sesuai abjad

Berikut ini adalah kaos yang perupa buat menggunakan medium sablon pada kaos.

## SILA 1



Gambar 71. “#PancasilaSelamanya” (2018, seni publik, video, foto, instalasi)

(Sumber: dokumentasi pribadi) 2018

Warna merah digunakan pada warna dasar kaos yang menginterpretasikan keagungan serta kekuatan. Ilustrasi tiga orang anak yang sedang berinteraksi, terlihat di antara anak perempuan dan anak laki-laki terdapat anak yang usianya lebih kecil yang sedang memegang buku diilustrasikan sedang belajar, perupa memberikan latar belakang dengan ilustrasi rumah ibadah setiap agama yang mengisyaratkan anak-anak tersebut sedang mempelajari toleransi terhadap sesama umat beragama.

Sila ke-1 “KETUHANAN YANG MAHA ESA” dibuat rata kanan mengikuti ilustrasi sehingga dapat dengan mudah dibaca, di bawah teks Sila ke-1 terdapat simbol yang mewakili Sila ke-1 yaitu Bintang. Kalimat Belajar Mencintai dan Menghargai Sesama disisipkan pada bagian bawah ilustrasi tiga anak dengan tujuan mempertegas arti dan pesan yang disampaikan pada ilustrasi, di sisi kalimat terdapat tulisan Sila 1 yang menandakan ini seri kaos #PancasilaSelamanya, dan di bagian bawah desain sesuai dengan sampul buku yang memiliki logo dan nama penerbit perupa menampilkan logo proyek seni publik #PancasilaSelamanya.

## SILA 2



Gambar 72. “#PancasilaSelamanya” (2018, seni publik, video, foto, instalasi)  
(Sumber: dokumentasi pribadi) 2018

Berlatar kaos oranye yang menginterpretasikan kehangatan serta didukung dengan ilustrasi anak-anak sekolah yang saling membantu sesama teman yang membutuhkan menggambarkan pesan yang terkandung di dalam Sila ke-2 yaitu “KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB”. Kalimat “Untuk Seluruh Rakyat Indonesia” menegaskan bahwa sudah seharusnya seluruh masyarakat Indonesia menerapkan nilai Sila ke-2 ini. Terdapat simbol rantai yang serupa diaplikasikan di samping kiri teks Sila ke-2 yang mewakili simbol dari Sila ke-2. Pada

bagian bawah terdapat tulisan Sila 2 yang menandakan ini seri kaos #PancasilaSelamanya di sebelah kiri, dan di sebelah kanan sesuai dengan sampul buku yang memiliki logo dan nama penerbit perupa menampilkan logo proyek seni publik #PancasilaSelamanya.

### SILA 3



Gambar 73. “#PancasilaSelamanya” (2018, seni publik, video, foto, instalasi)  
(Sumber: dokumentasi pribadi) 2018

Pemilihan kuning yang melambangkan keharmonisan dan kedamaian dirasa tepat untuk menginterpretasikan teks Sila ke-3 yang berbunyi “PERSATUAN INDONESIA”. Perupa memakai ilustrasi tiga orang anak yang memakai baju adat menginterpretasikan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia membuat bangsa ini menjadi kaya dan kuat dalam persaudaraan, perupa berusaha untuk menampilkan pesan toleransi kebhinekaan yang merupakan identitas bangsa Indonesia di mata dunia. Perupa menyisipkan simbol pohon beringin di antara teks

Sila ke-3 yang merupakan simbol dari Sila ke-3 yang tujuannya untuk mengingatkan khalayak luas akan simbol Sila ke-3 Pancasila, Pada bagian kanan pun terdapat tulisan Sila 3 yang menandakan ini seri kaos #PancasilaSelamanya.

Ilustrasi bumi pun ditampilkan dengan bentuk setengah lingkaran ditambah peta Indonesia pada bagian tengah melambangkan negara yang besar. Ilustrasi bumi didominasi warna hijau yang menginterpretasikan kesuburan, tidak lupa pada bagian bawah perupa menampilkan logo sesuai dengan sampul buku yang memiliki logo dan nama penerbit perupa menampilkan logo proyek seni publik #PancasilaSelamanya.

## SILA 4



Gambar 74. “#PancasilaSelamanya” (2018, seni publik, video, foto, instalasi)  
(Sumber: dokumentasi pribadi) 2018

Biru menjadi warna pilihan perupa untuk seri kaos #PancasilaSelamanya. Warna biru menginterpretasikan kesetaraan yang melambangkan nilai dari Sila ke-4. Ilustrasi yang perupa buat menggambarkan tiga orang siswa yang sedang hormat menghadap bendera merah putih, ilustrasi ini menginterpretasikan nilai yang terkandung dalam teks Sila ke-4 “KERAKYATAN YANG DIPIMPIN

OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM  
PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN”.

Simbol kepala banteng yang mewakili Sila ke-4 ditempatkan di sisi kiri kalimat Pendidikan Moral Pancasila dimana PMP atau Pendidikan Moral Pancasila merupakan buku mata pelajaran yang berisikan tentang pengamalan Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Pada bagian kanan terdapat tulisan Sila 4 yang menandakan ini seri kaos #PancasilaSelamanya, dan pada bagian bawah sesuai dengan sampul buku yang memiliki logo dan nama penerbit perupa menampilkan logo proyek seni publik #PancasilaSelamanya.

## SILA 5



Gambar 75. “#PancasilaSelamanya” (2018, seni publik, video, foto, instalasi)

(Sumber: dokumentasi pribadi) 2018

Perupa memilih menggunakan hijau untuk menginterpretasikan Sila ke-5, dimana hijau melambangkan kebebasan dan kesejahteraan sesuai dengan teks Sila ke-5 yang berbunyi “KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA”. Ilustrasi peta Indonesia yang besar menggambarkan bangsa yang besar dan kaya, terdapat ilustrasi tiga siswa yang baru lulus memakai baju toga menghadap ke arah peta Indonesia menginterpretasikan setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan keadilan sosial dan kesetaraan dalam hal apapun

tidak ada perbedaan antar golongan maupun status sosial, semua sama dan berhak mendapatkan kesejahteraan.

Teks Sila ke-5 ditampilkan di sisi kanan ilustrasi siswa dan ditambah simbol padi dan kapas yang mewakili simbol Sila ke-5. Bagian bawah perupa menempatkan tulisan Sila 4 yang menandakan ini seri kaos #PancasilaSelamanya, dan pada bagian kanan sesuai dengan sampul buku yang memiliki logo dan nama penerbit perupa menampilkan logo proyek seni publik #PancasilaSelamanya.

## Desain label dan belakang kaos



Gambar 76. “#PancasilaSelamanya” (2018, seni publik, video, foto, instalasi)

(Sumber: dokumentasi pribadi) 2018

Pada bagian kerah dalam kaos, perupa menampilkan logo #PancasilaSelamanya dan menjelaskan secara singkat proyek seni publik #PancasilaSelamanya dan tidak lupa memberikan instruksi perawatan kaos dan pembuatan kaos, sedangkan pada bagian belakang kerah perupa menampilkan QR Code dengan #PancasilaSelamanya yang dapat di *scan* menggunakan *smartphone* untuk dapat mengikuti perkembangan proyek seni publik ini secara online.